



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga sangat berpotensi untuk menjadi negara maju. Dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia dapat memanfaatkannya secara berkelanjutan dan optimal. Pengelolaan yang tepat terhadap sumber daya alam ini dapat memperkuat perekonomian Indonesia, sehingga mendukung pencapaian status negara maju. Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia yang mampu mengelola kekayaan alam, khususnya dalam sektor industri kilang minyak.

Industri kilang minyak merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan menjadi salah satu sektor industri yang menunjukkan penerapan ilmu teknik kimia secara mendalam. PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan, sebagai salah satu pilar dalam pengolahan minyak mentah, memiliki beragam unit kerja yang masing-masing memainkan peran penting dalam produksi. Di antara unit kerja tersebut adalah DTU (Distillation Treating Unit), AHU (Atmospheric Hydrometalization Unit), RCC (Residue Catalytic Cracker Unit), HTU (Hydrotreating Unit), NPU (Naphtha Processing Unit), POC (Propylene Olefin Complex), LEU (Light End Unit).

Sebagai mahasiswa Teknik Kimia Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, penting untuk memahami penerapan ilmu yang dipelajari di kampus dalam industri, terutama dalam peran Process Engineer (PE). Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman dan pemahaman tentang proses serta teknologi yang digunakan di industri. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengetahui produk unggulan PT Kilang Pertamina Unit Balongan, seperti Premium, Peralite, Pertamina, Pertamina Turbo, Solar, Avtur, LPG, dan Propylene, yang masing-masing memiliki



spesifikasi dan peran penting dalam mendukung kebutuhan energi di Indonesia. Melalui praktik kerja ini, diharapkan mahasiswa mendapatkan wawasan menyeluruh tentang operasional, teknologi, dan tantangan yang dihadapi oleh PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan dalam memproduksi produk-produk berkualitas tinggi.

I.2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kerja praktek di PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan adalah:

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik UPN “VETERAN” Jawa Timur.
2. Mendapatkan pembelajaran dan pengalaman dalam suatu lingkungan kerja dan mendapat peluang untuk berlatih menangani permasalahan yang timbul dalam pabrik serta melaksanakan studi perbandingan antara teori yang didapat di kuliah dengan penerapannya di pabrik.
3. Untuk mengenal secara langsung jalannya proses produksi **PT. Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan** dengan proses dan teknologi yang ada.
4. Menambah wawasan mengenai aplikasi Teknik Kimia dalam bidang industri pengolahan minyak bumi.

I.3. Manfaat

Pelaksanaan praktik kerja lapangan diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, perguruan tinggi, serta perusahaan. Berikut ini merupakan manfaat tersebut.



I.3.1. Mahasiswa

1. Mengetahui cara kerja suatu perusahaan atau industri secara umum dengan lebih mendalam, khususnya peralatan dan proses produksi yang dilakukan.
2. Menambah wawasan dan pemahaman keteknikkimiaan secara praktis yang diterapkan pada industri, pengalaman tentang praktik kerja di lapangan.

I.3.2. Perguruan Tinggi

1. Terjalannya hubungan baik antara Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik UPN “VETERAN” Jawa Timur dengan **PT. Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan** sehingga memungkinkan kerjasama ketenagakerjaan dan kerjasama lainnya.
2. Mendapat umpan balik untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga selalu sesuai dengan perkembangan dunia industri

I.3.3. Perusahaan

1. Laporan hasil analisis pada saat pelaksanaan praktik kerja lapangan dapat dijadikan referensi bagi perusahaan dalam membuat keputusan di masa mendatang.
2. Perusahaan bisa mendapatkan masukan terkait kondisi dan permasalahan yang ada, khususnya di **PT. Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan**.

I.4. Ruang Lingkup

Sesuai dengan materi praktik kerja lapangan yang didasarkan pada mata kuliah yang didapat selama perkuliahan sampai dengan saat ini, dengan mempertimbangkan pembimbing yang tersedia pada pihak di **PT. Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan**. Adapun ruang lingkup yang akan kami pelajari antara lain :

1. Pengenalan terhadap perusahaan meliputi sejarah dan manajemen perusahaan.
2. Pemahaman bahan baku, produk, proses dan peralatan produksi.



3. Peralatan-peralatan utama yang digunakan dalam proses produksi.
4. Alat kontrol : performance dan cara kerja.
5. Pemeliharaan peralatan-peralatan.
6. Laboratorium : uji kualitas bahan baku dan produk.
7. Sistem utilitas : sumber energi, unit pengolahan air untuk industri, dan unit pengolahan limbah yang digunakan.
8. Materi khusus yang dipelajari di unit kerja sebagai *Process Engineer* (PE)

I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik kerja lapangan dilaksanakan di **PT. Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan** pada tanggal 1-30 November 2024.

I.6. Sejarah Perusahaan

Industri minyak dan gas bumi merupakan salah satu sektor tertua dan paling vital di dunia, terutama dalam penyediaan energi yang diperlukan untuk berbagai sektor. Sejarah industri pengolahan minyak di Indonesia dimulai pada tahun 1885, ketika Aeilko Jans Zijker, seorang ahli geologi asal Belanda, menemukan sumur minyak pertama di Telaga Tiga. Penemuan ini menjadi titik awal era eksploitasi minyak bumi di Indonesia dan diikuti oleh pendirian berbagai perusahaan minyak yang mengelola sumber daya ini.

Pada masa kolonial, perusahaan-perusahaan asing mendominasi pengelolaan minyak di Indonesia. Namun, setelah kemerdekaan, pemerintah Indonesia mulai mengambil alih kendali atas aset-aset minyak dan gas melalui proses nasionalisasi. PT Pertamina (Persero), yang didirikan pada tahun 1957, menjadi perusahaan nasional yang memegang peran penting dalam pengelolaan sebagian besar sumber daya minyak dan gas di Indonesia.

PT. Pertamina adalah perusahaan pengelola pertambangan minyak dan gas bumi yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Pertamina didirikan pada 10



Desember 1957, sebelumnya bernama PT. Perusahaan Minyak Nasional (PERMINA). Pada tahun 1968, dua perusahaan, yaitu PN Permina dan PN Pertamina, digabungkan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi dalam industri perminyakan di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 31/2003 pada tanggal 17 September 2003, PT. Pertamina berubah menjadi PT. Pertamina (Persero).

Perusahaan ini memiliki banyak anak perusahaan, salah satunya adalah Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan, salah satu kilang minyak utama milik PT Pertamina (Persero). Kilang ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan bahan bakar dan produk petrokimia di Indonesia. Terletak di Balongan, Indramayu, Jawa Barat, Kilang Balongan memiliki sejarah panjang yang mencerminkan perkembangan industri minyak dan gas di Indonesia. Pendirian Kilang Balongan dimulai pada akhir 1980-an sebagai bagian dari strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kapasitas pengolahan minyak dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor produk olahan.

Kilang ini dibangun dengan teknologi canggih pada masanya dan dirancang untuk memproses minyak mentah dengan tingkat keasaman tinggi (high-sulfur crude oil) yang banyak ditemukan di Indonesia. Pembangunan Kilang Balongan dimulai pada tahun 1988 dan selesai pada tahun 1994. Kilang ini secara resmi mulai beroperasi pada Mei 1994 dengan kapasitas pengolahan awal sebesar 125.000 barel per hari, menjadikannya salah satu kilang terbesar dan termodern di Asia Tenggara. Fasilitas ini dilengkapi dengan berbagai unit pengolahan canggih seperti distilasi atmosferik, distilasi vakum, hydrocracker, dan catalytic reformer.

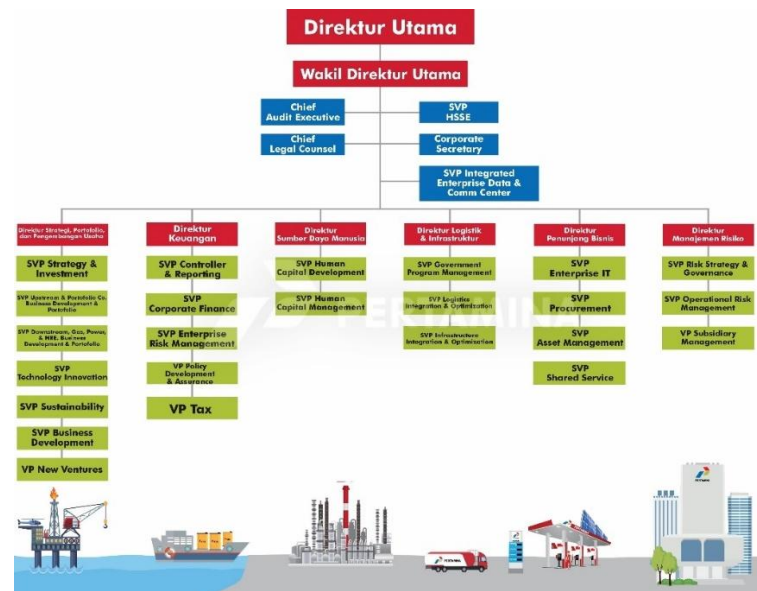
Sejak awal pengoperasiannya, Kilang Balongan terus mengalami pengembangan dan modernisasi. Pada tahun 2003, kapasitas pengolahan kilang ditingkatkan menjadi 240.000 barel per hari melalui proyek debottlenecking dan peningkatan efisiensi. Teknologi terbaru juga diadopsi untuk meningkatkan kinerja dan memenuhi standar lingkungan yang semakin ketat. Kilang Balongan tidak hanya fokus pada produksi bahan bakar, tetapi juga mengembangkan produksi

produk petrokimia. Kilang ini menghasilkan berbagai produk seperti bensin, solar, avtur, LPG, dan produk petrokimia lainnya yang sangat penting bagi industri di Indonesia.

Sebagai salah satu kilang minyak utama di Indonesia, Kilang Balongan memainkan peran kunci dalam ketahanan energi nasional. Kilang ini memasok sebagian besar kebutuhan bahan bakar di wilayah Jawa, Madura, dan Bali (Jamali), yang merupakan kawasan dengan konsumsi energi terbesar di Indonesia. Selain itu, Kilang Balongan juga berkontribusi pada ekspor produk olahan minyak, meningkatkan devisa negara. Kilang Balongan merupakan salah satu aset strategis PT Pertamina (Persero) yang memiliki sejarah panjang dalam mendukung ketahanan energi nasional dan pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan komitmen terhadap inovasi, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, Kilang Balongan siap menghadapi tantangan masa depan dan terus berkontribusi pada kemajuan industri minyak dan gas di Indonesia.

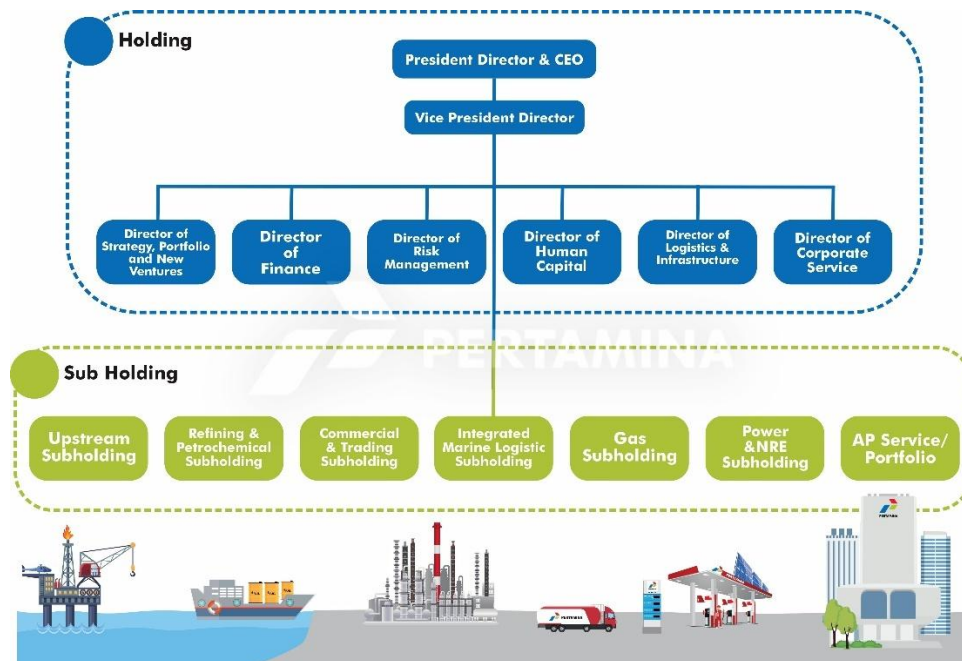
I.7. Struktur Organisasi

PT Pertamina memiliki beberapa struktur organisasi sebagai berikut:

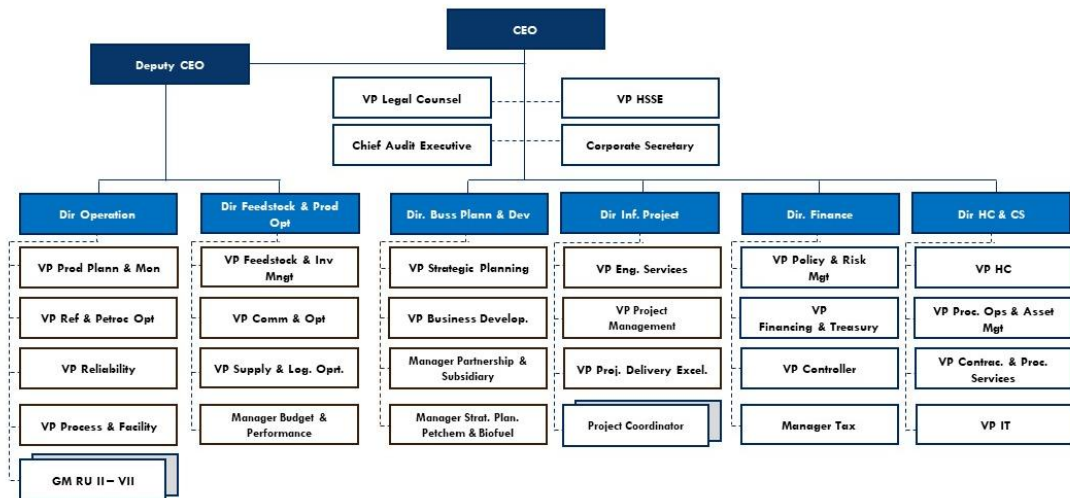


Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT. Pertamina (Persero)

Setelah melaksanakan restrukturisasi perusahaan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN pada 12 Juni 2020, PT Pertamina (Persero) kini memiliki dewan direksi yang diketuai oleh Direktur Utama Simon Aloysius Mantiri, yang bertanggung jawab atas berbagai bidang, termasuk infrastruktur dan logistik (dipegang oleh Alfian Nasution), keuangan (Emma Sri Martini), sumber daya manusia (M. Erry Sugiharto), serta penunjang bisnis (Erry Widiastono). Pengawasan terhadap PT Pertamina (Persero) dilakukan oleh dewan komisaris yang dipimpin oleh Mochamad Iriawan sebagai komisaris utama beserta anggotanya. PT Pertamina juga memiliki struktur grup yang terdiri dari subholding yang masing-masing bertugas untuk melaksanakan tugas tertentu.

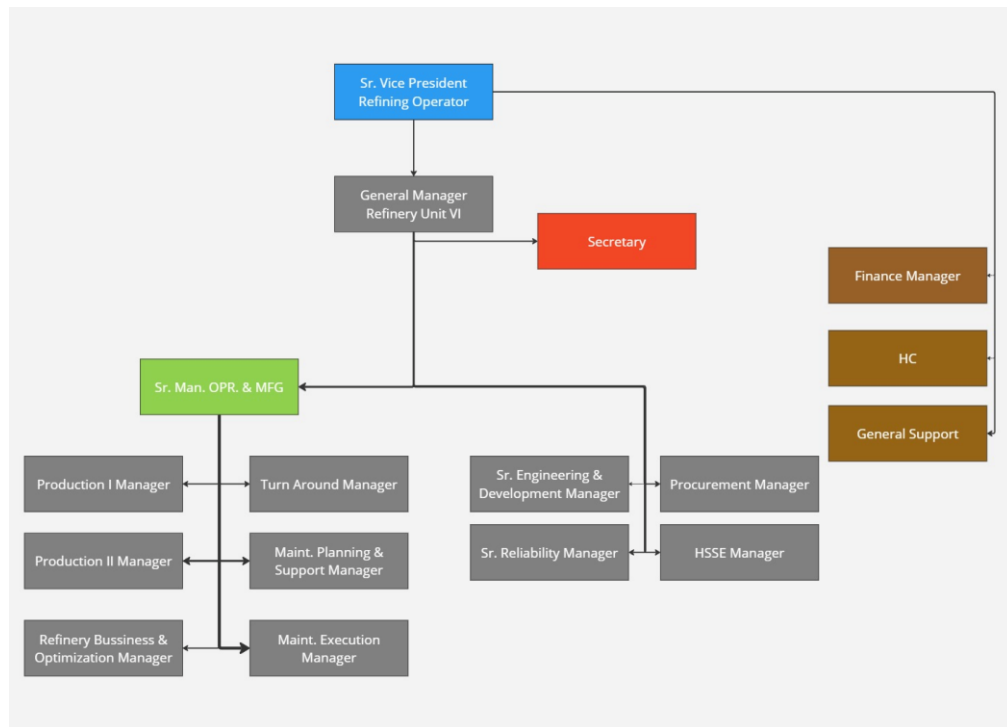


Gambar 1.2 Struktur Grup PT. Pertamina (Persero)



Gambar 1.3 Struktur Organisasi PT. Kilang Pertamina Internasional

Dalam menjalankan tugasnya, Board of Directors (BoD) PT Kilang Pertamina Internasional dipilih oleh para pemegang saham. Tanggung jawab Direktur Utama saat ini, Taufik Aditiyawarman, mencakup perencanaan dan pengembangan bisnis (Isnanto Nugroho S.), operasi (Didik Bahagia), keuangan (Fransetya Hasudungan Hutabarat), proyek infrastruktur (Kadek Ambara Jaya), SDM dan penunjang bisnis (Isnanto Nugroho S), serta optimalisasi bahan baku dan produk (Sani Dinar Saifuddin). Selain itu, PT Kilang Pertamina Internasional juga memiliki Dewan Komisaris (BoC) dan Komite.



Gambar 1.4 Struktur Organisasi PT. Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan

Setiap bagian memiliki tugas dan fungsinya masing – masing. Berikut merupakan tugas dan fungsi tiap bagian:

1. General Manager

General Manager bertanggung jawab untuk mengawasi, memantau, dan mengevaluasi seluruh aktivitas di PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan, termasuk operasional, manajemen, rantai pasokan, pengadaan, dan tugas lainnya untuk memastikan tercapainya target perusahaan.

2. Senior Man Op & Manufacturing

Senior Man. Op & Manufacturing bertugas mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi penyusunan rencana operasi kilang, kegiatan operasional, penilaian kondisi peralatan, turn-around/overhaul, rutinitas dan non-rutinitas, pengadaan barang dan jasa, pengadaan bahan baku, pengelolaan penerimaan dan penyaluran, manajemen penyimpanan, sistem akuntansi aliran minyak, serta operasional HSE.



3. Production I Manager

Production I Manager mengawasi, memantau, dan mengevaluasi sistem dan prosedur operasi kilang, termasuk perencanaan, produksi, pengelolaan barang dan jasa, pengelolaan produk, manajemen penyimpanan, pengelolaan sistem penambangan, pengelolaan limbah, serta program operasional HSE. Manager ini bertanggung jawab memastikan bahwa semua operasi dilakukan secara efisien, efektif, dan ramah lingkungan, dengan keterlibatan penuh komite HSE. Jabatan ini membawahi HSC, DHC, dan RCC.

4. Production II Manager

Production II Manager mengawasi, memantau, dan mengevaluasi sistem produksi, perencanaan dan pengoperasian, manajemen produk, pengelolaan barang dan jasa, manajemen penyimpanan, dan pengelolaan sumber daya mineral. Selain itu, Production II Manager memastikan bahwa semua operasional dilakukan untuk mencapai BBM dan NBBM yang produktif, efisien, aman, dan ramah lingkungan sesuai dengan rencana perusahaan. Jabatan ini membawahi LAB, UTL, POC, dan OM.

5. Refinery Business & Optimization Manager

Refinery Business & Optimization Manager bertanggung jawab untuk mengevaluasi rencana, pengembangan, dan produksi bahan baku dan produk, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, kondisi pasar, produksi, operasi, pengembangan produk, pemrograman linier, serta hubungan pelanggan, untuk memastikan operasi yang efisien, aman, dan sesuai dengan standar di PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan.

6. Maintenance Execution Manager

Maintenance Execution Manager bertanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, dan menilai aktivitas turn-around dan overhaul, memastikan pengoperasian peralatan yang benar, membangun dan memelihara fasilitas, serta mengoptimalkan peralatan bengkel. Selain itu, manager ini juga melakukan tindakan



korektif untuk memastikan kinerja optimal dan memprioritaskan keunggulan HSE dalam semua aktivitas di PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan.

7. Maintenance Planning & Support Manager

Maintenance Planning & Support Manager bertugas memantau, mengevaluasi, dan membimbing komite HSE dalam semua aktivitas bisnis, termasuk perencanaan strategi perusahaan, manajemen sumber daya, pelaksanaan perencanaan, manajemen vendor, penganggaran, dan manajemen data. Tugas ini dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan standar HSE guna mencapai target produksi di PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan.

8. Reliability Manager

Reliability Manager mengoordinasikan, merencanakan, memantau, dan mengevaluasi operasi kilang, termasuk pengembangan strategi, teknologi, penilaian kondisi, pemeliharaan kilang (TA dan OH), dan memastikan kepatuhan terhadap operasi yang diperlukan. Reliability Manager juga memastikan keterlibatan komite HSE dalam semua kegiatan bisnis kilang untuk mencapai keselamatan dan efisiensi yang optimal.

9. T/A (Turn-Around) Manager

T/A (Turn-Around) Manager mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi semua tahap penyelesaian dan perombakan peralatan, mulai dari perencanaan hingga pasca perombakan. Manager ini memastikan kepatuhan terhadap praktik, peraturan, standar, dan kode terbaik untuk menjamin pengoperasian peralatan yang efisien, aman, dan efektif, serta memastikan semua peralatan berfungsi optimal guna memenuhi target produksi di PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan.

10. Engineering & Development Manager

Engineering & Development Manager mengawasi, memantau, dan mengevaluasi sistem operasional perusahaan, termasuk modifikasi, peningkatan, unit baru, teknologi, pengembangan produk, manajemen operasi, pengelolaan limbah, program HSE, serta alokasi investasi. Manager ini bertugas untuk mengidentifikasi risiko dan memastikan kontribusi positif bagi perusahaan serta kepuasan pelanggan.



11. HSE Manager

HSE Manager bertanggung jawab untuk memantau, mengawasi, dan mengevaluasi aktivitas HSE di PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan, termasuk identifikasi risiko, mitigasi, peningkatan budaya HSE, implementasi program operasional, investigasi HSE, layanan HSE, kepatuhan regulasi HSE, dan audit HSE, untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan, perlindungan lingkungan, kesehatan, dan standar kesehatan kerja.

12. Procurement Manager

Procurement Manager mengawasi, memantau, dan mengevaluasi sistem pengadaan, termasuk manajemen vendor, distribusi, manajemen gudang, dan dukungan fasilitas, serta memastikan kepatuhan terhadap HSE dalam semua aktivitas di fungsi pengadaan PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan.

13. Manager Operational Performance Improvement

Manager Operational Performance Improvement bertugas merencanakan, mempersiapkan, memantau, dan mengevaluasi perubahan perusahaan, laporan peningkatan, manajemen pengetahuan, pengembangan kepemimpinan, sistem manajemen, infrastruktur, program reward, dan aktivitas korporat untuk meningkatkan kinerja operasional di PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan.

14. Manager Finance

Manager Finance bertugas mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi proses pengelolaan kinerja keuangan, pengelolaan Sistem Tata Kerja (SOP), penyusunan kebutuhan anggaran, pendanaan jangka pendek, serta pengelolaan kas dan bank untuk kebutuhan kegiatan operasional.

15. Manager Human Capital

Manager Human Capital mengawasi, memantau, dan memverifikasi kebutuhan pekerjaan, proses transfer, identifikasi LMA, evaluasi hasil pelatihan, manajemen hubungan industri, penanganan administratif, kompensasi, manfaat, data, kebutuhan

informasi, serta bekerja sama dengan PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan untuk pengembangan sumber daya manusia yang optimal.

I.8. Visi, Misi, dan Prinsip Bisnis Perusahaan

I.8.1. PT Pertamina (Persero)

I.8.1.1. Logo



Gambar 1.5 Logo PT. Pertamina (Persero)

Makna dari logo PT Pertamina (Persero) sebagai berikut.

1. Warna biru memiliki arti andal, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
2. Warna hijau memiliki arti sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.
3. Warna merah memiliki arti keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

Simbol grafis dari PT Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut

1. Bentuk anak panah menggambarkan aspirasi Pertamina untuk senantiasa bergerak ke depan, maju dan progresif. Simbol ini juga mengisyaratkan huruf “P” yakni huruf pertama dari Pertamina.
2. Tiga elemen berwarna melambangkan pulau-pulau dengan berbagai skala yang merupakan bentuk negara Indonesia.

I.8.1.2. Visi

Visi dari PT. Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut.

“Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”

I.8.1.3. Misi

Misi dari PT. Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut.

“Menjalankan Usaha Minyak, Gas, serta Energi Baru dan Terbarukan Secara Terintegrasi, Berdasarkan Prinsip-Prinsip Komersial yang Kuat.”

I.8.1.4. Prinsip Bisnis

Prinsip bisnis dari PT. Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut.

1. Amanah, yang berarti bahwa setiap insan sumber daya manusia BUMN wajib memegang teguh kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.
2. Kompeten, dimana SDM BUMN perlu terus belajar, serta mengembangkan kapabilitasnya masing-masing.
3. Harmonis, dimana saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal, dimana berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
5. Adaptif, dimana terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
6. Kolaboratif, yaitu dapat membangun kerja sama yang sinergis.

I.8.2. PT Kilang Pertamina Internasional

I.8.2.1. Logo



Gambar 1.6 Logo PT Pertamina Kilang Internasional

Makna dari logo PT Kilang Pertamina Internasional sebagai berikut.

1. Warna biru memiliki arti handal, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
2. Warna hijau memiliki arti sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.



3. Warna merah memiliki arti keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

Simbol grafis dari PT Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut

1. Bentuk anak panah menggambarkan aspirasi Pertamina untuk senantiasa bergerak ke depan, maju dan progresif. Simbol ini juga mengisyaratkan huruf “P” yakni huruf pertama dari Pertamina.
2. Tiga elemen berwarna melambangkan pulau-pulau dengan berbagai skala yang merupakan bentuk negara Indonesia.

I.8.2.2. Visi

Visi dari PT Kilang Pertamina Internasional adalah sebagai berikut.

“Sebagai Perusahaan Kilang Minyak dan Petrokimia Berkelas Dunia.”

I.8.2.3. Misi

Misi dari PT Kilang Pertamina Internasional adalah sebagai berikut.

“Menjalankan Bisnis Kilang Minyak dan Petrokimia secara Profesional dan Berstandar Internasional dengan Prinsip Keekonomian yang Kuat dan Berwawasan Lingkungan.”

I.8.2.4. Prinsip Bisnis

Prinsip bisnis dari PT Kilang Pertamina Internasional adalah sebagai berikut.

1. Amanah, dimana nilai ini memiliki arti bahwa setiap insan sumber daya manusia BUMN wajib memegang teguh kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.
2. Kompeten, dimana SDM BUMN perlu terus belajar, serta mengembangkan kapabilitasnya masing-masing.
3. Harmonis, dimana saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal, dimana berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
5. Adaptif, dimana terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
6. Kolaboratif, dimana harus bisa membangun kerja sama yang sinergis.

I.8.3. PT. Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan

I.8.3.1. Logo



Gambar 1.7 Logo PT. Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan

Makna dari logo PT Kilang Pertamina Internasional *Unit Balongan* adalah sebagai berikut.

1. Warna hijau memiliki arti selalu menjaga kelestarian hidup.
2. Warna putih memiliki arti bersih, profesional, proaktif, inovatif dan dinamis dalam setiap tindakan yang selalu berdasarkan kebenaran.
3. Warna biru memiliki arti loyal kepada visi PT Kilang Pertamina Internasional.

Simbol grafis dari logo PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan adalah sebagai berikut.

1. Lingkaran menggambarkan fokus kepada bisnis inti dan sinergi
2. Gambar konstruksi regenerator dan reaktor di unit RCC yang menjadi ciri khas dari PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan.

I.8.3.2. Visi

Visi dari PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan adalah sebagai berikut.

“Menjadi Kilang Terkemuka di Asia Tahun 2025”



I.8.3.3. Misi

Misi dari PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan adalah sebagai berikut.

1. Mengolah crude dan naphta untuk memproduksi BBM, BBK, Residu, NBBM, dan Petkim secara tepat jumlah, mutu, waktu, dan berorientasi laba serta berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar.
2. Mengoperasikan kilang yang berteknologi maju dan terpadu secara aman, handal, efisien, dan berwawasan lingkungan.
3. Mengelola aset Unit Balongan secara profesional yang didukung oleh sistem manajemen yang tangguh berdasarkan semangat kebersamaan, keterbukaan, dan prinsip saling menguntungkan.

I.8.3.4. Prinsip Bisnis

Prinsip bisnis dari PT Kilang Pertamina Internasional Unit Balongan adalah sebagai berikut.

1. Amanah, dimana nilai ini memiliki arti bahwa setiap insan sumber daya manusia BUMN wajib memegang teguh kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.
2. Kompeten, dimana SDM BUMN perlu terus belajar, serta mengembangkan kapabilitasnya masing-masing.
3. Harmonis, dimana saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal, dimana berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
5. Adaptif, dimana terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
6. Kolaboratif, dimana harus bisa membangun kerja sama yang sinergis.

I.8.3.5. Tata Letak Pabrik

Kilang Balongan, yang terletak di Balongan, Indramayu, Jawa Barat (40 km arah barat laut Cirebon). Tata letak unit Kilang Balongan sebagai berikut.



Gambar 1.8 Tata Letak Unit Unit Balongan

Tata letak kilang ini dirancang untuk mempermudah proses produksi dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan lingkungan. Unit-unit dalam kilang ditempatkan sedekat mungkin agar unit-unit yang saling terhubung berada berdekatan, sehingga pipa yang digunakan lebih pendek dan energi yang dibutuhkan untuk distribusi menjadi lebih rendah. Untuk alasan keselamatan, area perkantoran ditempatkan jauh dari unit-unit dengan risiko tinggi seperti RCC dan ARHDM. Unit-unit berisiko tinggi ini diletakkan di tengah kilang, sedangkan unit utilitas dan tangki-tangki air, yang lebih aman, ditempatkan lebih dekat ke area perkantoran.